

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF PENYIAR RADIO SWASTA
(STUDI KASUS DI SURAKARTA)**

Wiwik Yulianti¹; Sumarlam²; Agus Hari Wibowo³; Moh. Rohmadi⁴

¹Program Doktor Pascasarjana Linguistik Pragmatik UNS Surakarta, Indonesia

^{2,3,4} Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

ipeyulia@gmail.com

ABSTRACT

Language is an effective communication tool to convey a message from the speaker to the hearer. With language we can know the world. The existence of the mass media, especially radio still very much needed by the community. The nature of that broadcast radio is able to embrace the listener from diverse backgrounds and education, it is still be an effective option to get the latest information and entertainment of interest without interfering with the activity of the listener. One of the radio program is interactive and involves the listener radio visitation program, a program where listeners can send greetings and ask rotated the desired song. This program is usually used as a means to communicate the intimate between broadcaster and listener directly. So diverse speech acts that occurred in the speech in the media is interesting to study. One happens to speech in the visitation program is expressive speech acts that often occur as a result of the situation that occurs accompanying speaker and hearer at the time of direct communication. From the observations contained in the speech acts expressive speech on radio broadcasts radio visitation program.

Keywords : Acts of speech , expressive , radio.

I. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu sarana komunikasi umum, radio mempunyai berbagai macam program acara yang disajikan dalam berbagai bentuk sebagai ragam atau variasinya, berdasarkan segmentasi pendengar yang heterogen dari sisi usia, jenis kelamin, profesi, status sosial, ekonomi, dan sebagainya. Dengan pendengar yang heterogen tersebut, maka para pengelola radio harus dapat menyusun dan membuat acara yang dapat memenuhi tuntutan para pendengarnya. Oleh karena itu, para pengelola radio bersaing membuat acara yang menarik, sehingga dapat menjangkau banyak pendengar.

Salah satu acara radio yang banyak di gemari oleh para pendengar adalah *program visitasi radio*, yang melibatkan pendengar dengan sarana telepon interaktif. Acara *visitasi* dipandu oleh penyiar radio yang bertindak sebagai penutur atau orang pertama (01) dan pendengar sebagai partisipan yang bertindak sebagai mitra tutur atau orang kedua (02) . Dengan menggunakan telepon yang suaranya diperkeras dan disiarkan melalui media radio, penelpon dapat berkomunikasi langsung dengan penyiar atau berkirim salam atau meminta diputarkan lagu. Bahasa yang terdapat di percakapan program *visitasi* akan menarik jika diteliti lebih dalam lagi, karena percakapan yang melibatkan penyiar dan pendengar dalam suatu wadah alat komunikasi yang dinamakan radio mungkin berbeda dengan percakapan sehari hari yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur dengan cara bertatap muka. Berdasarkan alasan inilah peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang tindak tutur ekspresif yang terdapat pada percakapan program *visitasi* radio.

II. LANDASAN TEORETIS

A. Tindak Tutur (Speech Act)

Searle (dalam Rustono, 1999:39-43) mengklasifikasikan tindak tutur menjadi lima jenis yaitu tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi atau isbati.

Tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkan. Tindak tutur jenis ini juga disebut dengan tindak tutur *asertif*. Yang termasuk jenis tuturan ini adalah mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, dan memberikan kesaksian.

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang mengikat mitra tutur untuk melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan. Yang termasuk jenis tuturan ini adalah memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, memohon, menyarankan, memerintah, memberikan aba-aba, dan menantang.

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang dituturkan. Yang termasuk dalam tuturan ini adalah memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, dan menyanjung.

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan dalam tuturannya. Yang termasuk dalam tuturan komisif adalah berjanji, bersumpah, mengancam, menyatakan kesanggupan, dan berkaul.

Tindak tutur isbati adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal yang baru. Yang termasuk tuturan isbati adalah mengesahkan, memutuskan, melarang, mengizinkan, mengabdikan, mengangkat, membatalkan, dan memaafkan.

B. Konteks

Leech (1983) menyatakan bahwa konteks adalah segala latar belakang pengetahuan yang dimiliki oleh penutur dan mitra tutur serta yang menyertai sebuah pertuturan. Konteks seperti ini disebut dengan konteks situasi tutur (*speech situational contexts*) yang meliputi beberapa aspek (1) penutur atau pembicara dan petutur atau pendengar, (2) konteks tuturan, (3) tujuan bertutur, (4) tuturan sebagai bentuk aktivitas yang berhubungan dengan situasi tutur, dan (5) tuturan sebagai produk tindak verbal para peserta tutur. Stubbs (1983) mengemukakan bahwa unsur-unsur konteks itu adalah pembicara, pendengar, pesan, latar atau situasi, saluran dan kode.

C. Konsep Percakapan

Percakapan menurut Edmonson (1981: 6) adalah interaksi yang dipakai secara longgar dan non teknis yang pesertanya paling sedikit dua orang dan latar belakang tempatnya tidak formal, serta tidak mempunyai aturan-aturan atau konvensi-konvensi khusus yang mengaturnya. Sementara Levinson (1983: 284) menyatakan bahwa percakapan adalah sebuah perbincangan yang pesertanya terdiri dari dua orang atau lebih, dan secara bebas saling bergantian di dalam bicara dan secara umum terjadi di luar lembaga khusus seperti yang berlatar belakang pelayanan agama, siding di pengadilan, pengajaran di ruang kelas, dan lain-lain.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Data penelitian ini berupa tuturan yang terjadi di percakapan pada program visitasi radio. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode simak dengan menggunakan teknik rekam dan catat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak tutur ekspresif disebut juga dengan tindak tutur evaluatif. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan itu, meliputi tuturan mengucapkan terima kasih, mengeluh, mengucapkan selamat, menyanjung, memuji, menyalahkan, dan mengkritik

Bentuk tindak tutur ekspresif pada percakapan program visitasi radio berdasarkan pada konteks situasi tutur dapat dilihat pada data berikut ini.

A. Tindak Tutur Ekspresif Berterima Kasih

Konteks situasi percakapan

Percakapan terjadi pada program visitasi Nongkrong Kita Bersama Titik Temu di radio SAS FM 104,30 Mhz, pada hari sabtu 14 November 2015 pukul 17.00 sampai pukul 18.00 WIB. Terjadi percakapan antara Niko (penyiar) dan Titik Temu (narasumber) dan Rini (penelpon) sebagai berikut.

Data 01

- 1.Niko : pertanyaannya apa lagi mb?///
- 2.Rini : satu lagi// pengalaman seru apa yang pernah kalian alami?///
- 3.Niko : terima kasih mbak Rini// tiga langsung yaa/// pertanyaan pertama kalian udah punya pacar apa belum?/// jawab pertanyaan biar cepet pakai 1, 2, 3!///

Tuturan diatas menunjukkan adanya tindak tutur ekspresif yaitu tindak tutur ekspresif berterima kasih yang ditunjukkan pada tuturan “ Terima kasih Mbak Rini” yang diucapkan oleh Niko (penyiar) setelah Niko menanyakan tentang pertanyaan apalagi yang akan ditanyakan kepada narasumber pada percakapan tersebut. Suasana keakraban tampak pada percakapan antara penyiar, penelpon dan narasumber. Hal itu terlihat dari tuturan-tuturan yang diucapkan santai oleh penutur dan mitra tutur.

B. Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh

Konteks situasi percakapan

Percakapan terjadi pada program visitasi Gita Memori radio METTA FM 107,4 Mhz pada tanggal 12 November 2015 pukul 14.00 sampai dengan pukul 17.00 WIB. Percakapan terjadi antara penyiar radio dan penelpon yang ikut berpartisipasi pada acara tersebut.

Data 02

1. Penyiar : oke tadi judulnya selfi ya?/
2. Penelpon : ada ndak???
3. Penyiar : oke sebentar eyang/sel—fi, hm sambil nyari nih/ mungkin eyang mau salam-salam?

Pada tuturan data 02 diatas menunjukkan adanya tindak tutur ekspresif mengeluh yaitu pada tuturan yang diucapkan oleh penutur (8) penelpon “Ada ndaak??”. Tuturan tersebut menunjukkan kekesalan yang dialami oleh penelpon karena penyiar tidak mengetahui judul lagu yang dimaksud oleh penelpon. Penelpon lupa dengan judul lagu yang ingin diputarkan, tetapi hanya mengetahui beberapa potongan syairnya. Tindak tutur mengeluh tidak hanya dialami oleh penelpon saja, melainkan juga dialami oleh penyiar yang ditunjukkan dengan tuturan (9) yaitu “Oke sebentar Eyang, selfi...hmm sambil nyari nih, mungkin Eyang mau salam-salam”.

C. Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Selamat

Konteks situasi percakapan

Percakapan terjadi pada program acara visitasi pada TA Radio tanggal 13 Desember 2015. Percakapan terjadi antara Kevin (penyiar I) dan Novia (penyiar II) pada pecakapan yang membahas tentang grup band Kertas dan grup band Armada.

Data 03

- 1.Kevin:”Awalnya terbentuk dan munculnya itu Kertas Band”
- 2.Novia:”Terus diganti”
- 3.Kevin:”Kayak ini orang Jawa / kalau punya nama”
- 4.Novia:”Nggak hoki”
- 5.Kevin:”Bancaan lagi”
- 6.Kevin:”Tumini jadi Ngatiem / ya misalnya”
- 7.Novia:”Oke sukses deh ya buat Kertas maupun Armada

8. Kevin: "Betul
 9. Novia: "Kita nantikan juga untuk single-single terbaru mereka / apalagi album terbarunya ya //

Tuturan diatas menunjukkan adanya tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat yang ditunjukkan pada tuturan yang diucapkan oleh Novia (penyiar II) dengan tuturan " Oke sukses deh ya buat kertas dan Armada". Tuturan tersebut merupakan tuturan ucapan selamat atas keberhasilan dari kedua band Indonesia yaitu band Kertas dan band Armada karena telah berhasil sukses dengan lagu-lagu yang diciptakannya. Anggapan bahwa pemilihan nama band adalah salah satu pertimbangan terhadap kesuksesan mereka.

D. Tindak Tutur Ekspresif Menyanjung

Konteks situasi percakapan

Percakapan terjadi pada program acara visitasi pada TA Radio tanggal 13 Desember 2015. Percakapan terjadi antara Kevin (penyiar I) dan Novia (penyiar II) dan Fendi (penelpon) pada percakapan yang membahas tentang grup band Kertas dan grup band Armada.

Data 03

1. Kevin :Aaa Kevin suling / suling bambu // Ini si Novia juga drummer lho
 2. Fendi :Multi talent noh Mbak
 3. Novia :Boleh dong diajarin juga ya
 4. Fendi :Aku *request* lagune anu / Serloko / Di Balik Pintu Istana
 5. Novia :Baiklah / *soundtrack*-nya film ini ya /
 6. Kevin :Di Balik Pintu Istana juga
 7. Fendi :Ada ya /
 8. Kevin Novia :Ada dong
 9. Fendi :Wong radio kece radio keren og

Pada tuturan data diatas menunjukkan adanya tindak tutur ekspresif menyanjung yang ditunjukkan dengan tuturan yang diucapkan oleh Fendi (penelpon) yaitu tuturan "Wong radio kece keren og". Tuturan tersebut menunjukkan sanjungan terhadap TA Radio yang dianggap bagus. Penelpon menyanjung dengan tuturan "kece" dan "keren".

E. Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Konteks situasi percakapan

Percakapan terjadi pada program acara visitasi pada TA Radio tanggal 13 Desember 2015. Percakapan terjadi antara Kevin (penyiar I) dan Novia (penyiar II) dan Fendi (penelpon) pada percakapan yang membahas tentang grup band Kertas dan grup band Armada.

Data 04

1. Fendi :Multi talent noh Mbak
 2. Novia :Boleh dong diajarin juga ya
 3. Fendi :Aku *request* lagune anu / Serloko / Di Balik Pintu Istana
 4. Novia :Baiklah / *soundtrack*-nya film ini ya /
 5. Kevin :Di Balik Pintu Istana juga
 6. Fendi :Ada ya /
 7. Kevin Novia :Ada dong
 8. Fendi :Wong radio kece radio keren og

Pada tuturan data diatas menunjukkan adanya tindak tutur ekspresif memuji yang ditunjukkan dengan tuturan yang diucapkan oleh Fendi (penelpon) yaitu tuturan "Wong radio kece keren og". Tuturan tersebut menunjukkan pujian terhadap TA Radio yang dianggap bagus. Penelpon menyanjung dengan tuturan "kece" dan "keren". Dengan pujian

yang diucapkan oleh penelpon, maka tanggapan yang dilakukan oleh penyiar terlihat pada tuturan “Makasih lho Mas”, sebagai respon yang diberikan kepada penelpon.

F. Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Konteks situasi percakapan

Percakapan terjadi pada program acara visitasi pada TA Radio tanggal 13 Desember 2015. Percakapan terjadi antara Kevin (penyiar I) dan Novia (penyiar II) dan Fendi (penelpon) pada percakapan yang membahas tentang grup band Kertas dan grup band Armada.

Data 05

Kevin Alfino :O, iyaa.. fotingnya lupa ya/ hahaha fotingnya lupa, harusnya Kevin tawarin kamu mau foting apa, gitu yah//Yau dah deh, dia dia dia Kevin antrikan dah special buat Vivi yang ada di Boyolali// silahkan buat kamu yang pengen gabung yah/ Kevin tunggu pokoknya, sampai jam enam sore, jadi silahkan kamu bisa sms, bbm, atau gabung di line telfon//

Tuturan pada data 05 menunjukkan adanya tindak tutur ekspresi menyalahkan yang terlihat dari tuturan yang diucapkan oleh Kevin (penyiar) yaitu tuturan “Harusnya Kevin tawarin kamu mau foting atau enggak...”. Dari tuturan tersebut tampak jelas Kevin (penyiar) menyalahkan diri sendiri karena lupa untuk menawarkan foting pada Vivi yang ada di Boyolali.

G. Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik

Konteks situasi percakapan

Percakapan terjadi pada program visitasi di radio Hidayah FM yaitu acara Selamat Pagi Sahabat yang ditayangkan pada hari selasa tanggal 10 November 2015 pukul 06.30 sampai pukul 08.30 WIB. Perbincangan interaktif dilakukan oleh penyiar dan penelpon.

Data 06

1.Penelfon : Bunda Sari mas Ipan dan mas Y sama mbak Nurul di Cemani sama yang ada di Winirejo. Lagunya ya, Thank You Allah
2.Penyiar : Apa?
3.Penelfon : Thank You Allah. Tenan ya. Ndek wingi radiputer we.
4.Penyiar : Emm, wingi lagu Ya Allah Ya Karom kulo puter njenengan tilem. Emm diputerke malah ditinggal turu kok
5.Penelfon : Oh oh oh ya terima kasih. Assalamu’alaikum
6.Penyiar : Wa’alaikumsalam
Ya terima kasih buat pak Haji Syamsur yang ada di Boyolali

Tuturan pada data 06 menunjukkan adanya tindak tutur ekspresif mengkritik yang ditunjukkan pada tuturan (3) yaitu “Thank you Allah, tenan ya? Ndek wingi ra diputer we”, yang dalam bahasa Indonesia artinya “Thank you Allah, benar ya? Kemarin tidak diputar saja”. Tuturan tersebut menunjukkan kritikan kepada penyiar yang tidak memutarakan permintaan lagu yang berjudul “Thank you Allah”.

V. PENUTUP

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa percakapan program visitasi yang ada di radio merupakan percakapan interaktif yang terjadi antara penyiar dan pendengar melalui saluran telepon dan dipancarkan secara langsung melalui media radio tanpa proses sensor atau proses edit pada penayangannya. Terdapat beberapa jenis tindak tutur yang terjadi pada percakapan tersebut, diantaranya adalah tindak tutur ekspresif yaitu tindak tutur ekspresif

memuji, tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, tindak tutur ekspresif mengkritik, tindak tutur ekspresif mengeluh, tindak tutur ekspresif menyalahkan, tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat, dan tindak tutur ekspresif menyanjung.

DAFTAR PUSTAKA

Edmonson, Willis. 1981. *Spoken Discourse*. New York: Longman

Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik* (diterjemahkan oleh M.D.D.Oka) Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia

Marcellino, M. 1993. “Analisis Percakapan (*Conversation Analysis*): Telaah Tanya Jawab di Meja Hijau” dalam Kaswanti Purwo, Bambang (ed) *Pelba 6 Analisis Wacana Pengajaran Bahasa: 59-72*. Yogyakarta: Kanisius

Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.